

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Yogyakarta sesuai dengan salah satu fungsinya yakni sebagai pusat perdagangan sampai saat ini memiliki \pm 30 pasar dengan berbagai tipe mulai dari tipe klas II sampai tipe klas IV. Namun untuk pasar dengan tipe klas I (Pasar Regional atau Pasar Induk) yang melayani perdagangan tingkat regional yaitu perdagangan antar kota belum dipunyai. Padahal sebagai konsekuensi dari masuknya para pendatang setiap tahun ke kota Yogyakarta yang akhirnya mempengaruhi tingkat kebutuhan, pertumbuhan penduduk dan perkembangan daerah, memerlukan fasilitas perdagangan yang ke depannya bisa mengantisipasi hal tersebut.

Pasar Beringhardjo yang dianggap paling besar dan paling lengkap klasifikasinya hanya termasuk pasar tipe klas II padahal kota Yogyakarta mempunyai fungsi sebagai pusat perdagangan yang walaupun mempunyai tingkat pelayanan kota, akan tetapi pada kenyataan Pasar Beringhardjo telah memberikan pelayanan tingkat regional.

Oleh karena itu Pemda Kota Yogyakarta dan dalam hal ini instansi yang berkaitan langsung adalah Bappeda Kota Yogyakarta telah membuka pasar Giwangan seluas 23.450 m² untuk dijadikan pasar tipe klas I dengan cara melakukan kajian dan analisa serta perencanaannya. Selain itu dilakukan pemindahan pasar sayur dan buah dari Pasar Sriwedani ke Pasar Giwangan nantinya.

Kondisi sekarang pasar Giwangan termasuk pasar tipe klas IV. Akibat berubahnya tipe Pasar Giwangan menjadi tipe I secara langsung akan menimbulkan bangkitan dan menarik pergerakan lalu lintas di jalan sekitar Pasar Giwangan. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian Analisis Dampak Lalu lintas (ANDAL LALIN) yang pada dasarnya merupakan analisa pengaruh pengembangan tata guna lahan terhadap sistem pergerakan arus lalu lintas di sekitarnya. Pergerakan manusia, kendaraan dan barang harus dapat dikuantifikasi dengan benar serta diperkirakan

... jika pergerakan lalu lintas baru itu akhirnya membebani

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang timbul pada Simpang Mendungan adalah hambatan samping yang tinggi akibat aktivitas bongkar muat sayur dan buah di pinggir jalan tepat pada Lengan Utara sehingga mengakibatkan kesemrawutan lalu lintas dan panjang antrian kendaraan pada simpang apabila kegiatan pasar dimulai yaitu pada waktu sore sampai pagi hari. Sirkulasi keluar masuk kendaraan bongkar muat pada Pintu Timur serta panjang kendaraan yang parkir di pinggir jalan ditambah lalu lalang penjual, pembeli dan pekerja gendong. Permasalahan tersebut mengakibatkan kemacetan pada ruas Jalan Imogiri Timur dan tingkat pelayanan Simpang Mendungan yang sangat jelek.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak lalu lintas yang terjadi serta penanganannya, apakah mengubah pola dan karakteristik arus lalu lintas serta tingkat pelayanan dan kondisi geometri khususnya terhadap lalu lintas pada Jalan Imogiri Timur dan Simpang Mendungan sebagai konsekuensi jika Pasar Giwangan tersebut telah beroperasi menjadi pasar tipe kelas I (induk). Dalam penelitian ini difokuskan pada Simpang Mendungan, karena diperkirakan akan terjadi penurunan tingkat pelayanan lalu lintas yang cukup tinggi.

Lebih rinci tujuan yang diharapkan dari penelitian untuk Jalan Imogiri Timur dan Simpang Mendungan adalah :

1. menentukan arus kendaraan pada ruas dan simpang
2. menentukan kapasitas pada ruas dan simpang
3. menentukan derajat kejenuhan pada ruas dan simpang
4. menentukan tundaan pada simpang, dan
5. Uraian penanganan dampak lalu lintas

C. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta tentang hasil pengkajian dan analisis mengenai dampak lalu lintas yang terjadi akibat pembangunan Pasar Induk Giwangan. Selain itu kepada instansi yang berwenang dalam hal ini adalah Bappeda Kota Yogyakarta sebagai pertimbangan dalam merencanakan dan mendesain serta mengembangkan Pasar Giwangan menjadi pasar tipe kelas I.

E. BATASAN MASALAH

Di dalam penelitian ini, permasalahan yang diurai hanya dibatasi pada beberapa hal di bawah ini dengan mempertimbangkan banyaknya komponen dan aspek lalu lintas yang terjadi, yaitu :

1. Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis mengenai studi perparkiran yang mengikuti adanya kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas umum, yang dalam hal ini adalah di lingkungan Pasar Giwangan. Penelitian ini dilakukan oleh rekan satu tim yaitu saudara Bambang Kurniawan Harahap.
2. Lokasi Pasar Induk ini berdekatan atau masih satu lokasi dengan lokasi Terminal Giwangan yang merupakan terminal dengan tipe A tetapi analisis dampak lalu lintasnya terhadap daerah Giwangan tidak diperhitungkan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dampak lalu lintas terhadap daerah tersebut jika hanya Pasar Induk saja yang mempengaruhi.
3. Posisi pasar di antara dua jalan yaitu Ring Road Selatan dengan pintu keluar masuk pasar sebelah selatan dan Jalan Imogiri Timur dengan pintu keluar masuk pasar sebelah timur, namun demikian dalam penelitian ini yang dianalisis hanya pintu keluar masuk sebelah timur karena pintu tersebut berhubungan langsung dengan Simpang Mendungan pada Jalan Imogiri Timur. Sedangkan untuk Ring Road Selatan diperkirakan masih mampu untuk melayani lonjakan arus lalu lintas akibat beroperasinya Pasar Induk Giwangan.
4. Pasar Induk Giwangan sudah beroperasi tetapi belum seluruhnya, karena

Pasar Sriwedani Yogyakarta belum semuanya menempati lokasi Pasar Induk Giwangan.

5. Tidak dilakukan studi mengenai kecepatan kendaraan (*spot speed*).
6. Tidak dilakukan penelitian tentang hambatan samping.
7. Tidak dilakukan penelitian tentang biaya pemakaian jalan dan biaya peningkatan kualitas jalan.
8. Asumsi pendekatan luas yang menggunakan perbandingan luas area total dengan kebutuhan SRP berdasarkan pada peraturan Dirjendat 1994.

F. KEASLIAN PENULISAN

Cahyadi (2000) melakukan penelitian di lokasi yang sama yaitu menganalisis dampak lalu lintas dengan melakukan perbandingan volume kendaraan dan aktivitas bongkar muat pada Pasar Beringhardjo. Pengambilan volume puncak dari berbagai jenis kendaraan baik yang masuk ataupun yang keluar dari pasar pada saat jam-jam puncak didasarkan waktu-waktu puncak dilakukan selama tiga hari (Sabtu, Minggu, Rabu). Dari hasil perhitungan yang menggunakan MKJI dihasilkan bahwa pada Hari Sabtu tingkat kinerja jalan yang mempunyai lebar jalan 9,42 m dengan jarak kereb ke penghalang sebesar 1,25 m ini mengalami penurunan, dengan indikasi berkurangnya fungsi kapasitas pada hari itu sebagai akibat meningkatnya hambatan samping yaitu berupa aktivitas pasar disekitar jalan tersebut seiring dengan meningkatnya volume arus lalu lintas pula sehingga derajat kejenuhan menjadi naik dan menurunkan kecepatan teoritis rata-rata kendaraan ringan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dilakukannya studi perencanaan dan perancangan sirkulasi kendaraan ke luar masuk Pasar Giwangan sebagai akibat beroperasinya Pasar Induk serta analisis mengenai dampak lalu lintas pada Jalan Imogiri Timur dan Simpang Mendungan (simpang tiga bersinyal) yang kemudian dilakukan upaya penanganan dampak dengan manajemen lalu lintas dan penanganan konstruktif secara komprehensif dengan pertimbangan efisiensi, keefektifan dan dampak negatif yang paling kecil dengan prediksi analisis dampak lalu lintas sampai Tahun 2010. Selain itu penghitungan analisis data menggunakan program komputer KAJI Version 1.10.